



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 30/E/KPT/2019
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19280>
Volume 8, No. 2, 2023 (1177-1217)

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN NASIONAL

Indra Mualim Hasibuan¹ Satrya Mutthaqin² Ridho Erianto³ Isnaini Harahap⁴
indrahazby@gmail.com¹ satryamutthaqin@gmail.com² ridhoerianto56@gmail.com³
isnaini.harahap@uinsu.ac.id⁴
Program Studi Magister Ekonomi Syariah
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan¹²³⁴

Abstrak

Sumber daya wisata Indonesia yang eksotis dan memukau merupakan magnet bagi wisatawan. Sektor pariwisata baik wisata konvensional atau halal merupakan salah satu sektor prioritas Nawa Cita Presiden Jokowi, dengan penduduk mayoritas muslim membuat Indonesia berpotensi menjadi pusat pariwisata halal dunia. Peringkat wisata Indonesia tahun 2022 di urutan 32 dari 117 negara, sementara wisata halal tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 2 dari 138 negara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian nasional: pdb, pendapatan devisa dan tenaga kerja. Penelitian ini merupakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur. Hasil penelitian tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap pdb sebesar 5,2%, tahun 2019 sebesar 4,7%, tahun 2020 sebesar 4,0%, tahun 2021 sebesar 4,2%, tahun 2022 sebesar 3,6%. Devisa pariwisata tahun 2018 sebesar US\$16,43 miliar, tahun 2019 sebesar US\$16,91 miliar, tahun 2020 sebesar US\$3,31 miliar, tahun 2021 sebesar US\$0,54 miliar, tahun 2022 sebesar US\$4,26 miliar. Jumlah tenaga kerja tahun 2018 sebanyak 19,46 juta jiwa, tahun 2019 sebanyak 20,76 juta jiwa, tahun 2020 sebanyak 20,43 juta jiwa, tahun 2021 sebanyak 21,26 juta jiwa, tahun 2022 sebanyak 22,89 juta jiwa.

Kata Kunci: Pariwisata, PDB, Devisa, Tenaga Kerja

Abstract

Indonesia's exotic and mesmerizing tourism resources are a magnet for tourists. The tourism sector, both conventional and halal tourism, is one of President Jokowi's Nawa Cita priority sectors. With a Muslim majority population, Indonesia has the potential to become a world center for halal tourism. Indonesia's tourism ranking in 2022 is ranked 32 out of 117 countries, while Indonesia's halal tourism in 2022 is ranked 2 out of 138 countries. This study aims to describe the contribution of the tourism sector to the national economy: GDP, foreign exchange earnings and labor. This research is a

descriptive qualitative method with a literature study approach. The data used is secondary data sourced from various literature. The results of the 2018 study show that tourism's contribution to GDP is 5.2%, 2019 is 4.7%, 2020 is 4.0%, 2021 is 4.2%, 2022 is 3.6%. Tourism foreign exchange in 2018 was US\$16.43 billion, in 2019 it was US\$16.91 billion, in 2020 it was US\$3.31 billion, in 2021 it was US\$0.54 billion, in 2022 it was US\$4.26 billion. The total workforce in 2018 was 19.46 million people, in 2019 there were 20.76 million people, in 2020 there were 20.43 million people, in 2021 there were 21.26 million people, in 2022 there were 22.89 million people.

Keywords: Tourism, GDP, Foreign Exchange, Labor

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, data per tahun 2022 Indonesia memiliki 17.001 pulau yang tersebar di 34 provinsi. Adapun 10 Provinsi dengan sebaran pulau terbesar yakni Papua Barat: 4.520 pulau, Kepulauan Riau: 2.028 pulau, Sulawesi Tengah: 1.572 pulau, Maluku: 1.388 pulau, Maluku Utara: 901 pulau, Nusa Tenggara Timur: 609 pulau, Sulawesi Tenggara: 590 pulau, Papua: 584 pulau, Jawa Timur: 512 pulau, Kepulauan Bangka Belitung: 507 pulau (Kata Data, 2023).

Bank Indonesia menyatakan sektor pariwisata merupakan sektor yang efektif untuk mendorong devisa Indonesia. Salah satu alasannya adalah segala sumber daya untuk pengembangan pariwisata tersedia di dalam negeri (Rahma, 2020). Ketersediaan sumber daya yang dimaksud diantaranya letak geografis, luas wilayah dan keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang dimiliki Indonesia. Keberagaman sumber daya tersebut menjadi magnet tersendiri di mata wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Disamping itu, terdapat berbagai destinasi eksotis dan memukau di wilayah hukum Indonesia. Bukan hanya wisata alamnya yang menarik perhatian, akan tetapi wisata budaya dan sejarah Indonesia juga tidak kalah menarik (Roisah et al., 2020).

Industri pariwisata telah berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir, dan terbukti menjadi salah satu industri paling populer secara global (Suban et al, 2021), menurut data statista Pendapatan di sektor Perjalanan dan Pariwisata diproyeksikan mencapai US\$854,80 miliar pada tahun 2023, dengan tingkat pertumbuhan pendapatan secara tahunan (2023-2027) diproyeksikan sebesar 4,41%, dan menciptakan volume pasar sebesar US\$1.016,00 miliar pada tahun 2027 (Statista, 2022).

Era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, sektor industri pariwisata baik pariwisata konvensional maupun pariwisata halal mendapat perhatian khusus. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas pembangunan nasional dalam Nawa Cita Presiden Joko Widodo, sektor pariwisata diharapkan dapat menjadi leading sector dan menstimulus perkembangan sektor industri lainnya (Rizki, 2022).

Hal tersebut bukan tanpa sebab, dikarenakan kontribusi devisa sumber energi bumi, seperti minyak, gas, batubara, diperkirakan semakin berkurang tiap tahun. Karena itu, diharapkan industri pariwisata dapat berkontribusi dan tampil paling terdepan dalam perekonomian bangsa (Supriono, 2022).

Ada beberapa argumen yang menjadi dasar kenapa pengembangan sektor pariwisata perlu digenjut. Argumen pertama, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa negara ketiga terbesar setelah CPO dan batubara. Argumen kedua, sektor pariwisata dapat menjadi penopang perekonomian, dikarenakan sektor pariwisata bersifat quick yielding yang dapat menciptakan devisa lebih cepat dibandingkan dengan kegiatan ekspor yang dilakukan secara konvensional. Argumen ketiga, sektor pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan meminimalisir kemiskinan (Luturlean, 2019).

World Tourism Organization (WTO) dan World Travel and Tourism Council (WTTC), memproyeksikan sektor perjalanan dan pariwisata sebagai proses kegiatan perekonomian yang dapat menciptakan pendapatan sekitar US\$8,3 triliun dalam skala global, sektor perjalanan dan pariwisata berkontribusi terhadap dukungan sekitar 1:10 pekerjaan dan menghasilkan 10,4% dari PDB global. Pertumbuhan sektor pariwisata yang pesat membuka peluang lapangan kerja baru secara global, diprediksi mencapai 1:5 dari semua lapangan kerja baru yang tersedia (Murdana et al., 2023).

Konsep pariwisata dunia mulai mengalami pergeseran dari wisata konvensional menjadi wisata halal. Konsep tersebut dimulai sejak tahun 2000-an yang dipromotori oleh OKI (Organisasi Kerjasama Islam). Ternyata ide tersebut direspon baik oleh masyarakat dunia bukan hanya negara mayoritas muslim, akan tetapi yang minoritas muslim seperti: Negara Singapura, Thailand, Inggris, Jepang, Taiwan, Hongkong, Afrika Selatan, Jerman, Belgia, Perancis, dan Australia, juga terbuka untuk ikut serta menjadi bagian dari pengembangan sektor pariwisata ramah muslim (Sofian et al, 2019). Konsep wisata halal dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah pengunjung muslim yang terus meningkat setiap tahunnya (Adinugraha et al., 2021).

Ekonomi syariah menjadi sektor penting kebijakan pemulihan ekonomi pasca pandemi di beberapa negara termasuk Indonesia (Rakhmawati & Afandi, 2022). Ekonomi syariah dan industri halal dinilai sebagai sumber mesin pertumbuhan ekonomi baru (Kemenperin, 2022). Industri ekonomi halal sedang mengalami perkembangan secara global, khususnya di Indonesia. Pasar halal muncul sebagai sektor pengembangan perekonomian baru dan menciptakan potensi pasar dalam ekonomi skala global, karena sektor ekonomi halal terbukti memiliki keunggulan yang berkualitas (Nasution, 2020).

Data yang dipublikasikan Dinar Standar pengeluaran muslim dunia pada tahun 2020 sebesar US\$1,185 miliar dan diproyeksikan pada tahun 2025 menjadi US\$1,668 miliar. Pengeluaran untuk sektor pariwisata pada tahun 2020 sebesar US\$58 miliar dan diproyeksikan menjadi US\$93 miliar pada tahun 2025 (Rizaty, 2021). Berdasarkan laporan State of the Global Islamic Economy Report pada tahun 2021 pengeluaran umat muslim dunia sebesar US\$2 miliar naik 8,9% dan diproyeksikan mencapai angka US\$2,8 miliar pada tahun 2025 naik 7,5% (Shafaki, 2022). Pada tahun 2022 pengeluaran umat muslim global tumbuh 9,1% untuk sektor makanan dan minuman

halal, modest fashion, kosmetik, farmasi, media dan rekreasi, dan travel (halal tourism), dan diperkirakan akan mengalami peningkatan 7,5% pada tahun 2025 atau US\$2,8 miliar (Gateway, 2022).

Wisata halal telah berkembang di berbagai negara belahan dunia, baik negara-negara mayoritas muslim maupun non-muslim (Ismanto & Rofiq, 2022). Pariwisata halal semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat diantara industri-industri lainnya, meningkatnya jumlah wisatawan muslim menjadi sebab meningkatnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan sektor wisata halal (Maulana & Subhani, 2021).

Data yang dirilis World Travel & Tourism Council pada tahun 2019, sektor Travel & Tourism menyumbang 10,3% terhadap PDB global. Kemudian pada tahun 2020 sektor pariwisata mengalami kerugian hampir US\$4,9 triliun menurun -50,4, kemudian pada tahun 2021 kontribusi Travel & Tourism terhadap PDB global sebesar US\$1 triliun naik 21,7% (Council, 2022). Pengeluaran umat muslim untuk pariwisata meningkat dari US\$58 miliar menjadi US\$102 miliar pada tahun 2021 dan diperkirakan akan tumbuh sebesar 50,0% pada tahun 2022 menjadi US\$154 miliar dan mencapai US\$189 miliar pada tahun 2025 dengan CAGR 4 tahun sebesar 16,5% (Sulaiman, 2022).

Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015-2020 jumlah konsumsi produk halal Indonesia mencapai 251,195 juta orang dan diprediksi akan meningkat sebanyak 262,733 juta orang pada tahun 2025-2030, pada tahun 2040-2045 meningkat menjadi 267,038 juta orang. Data tersebut menunjukkan bahwa memang benar terjadi peningkatan tren halal lifestyle sebagai bentuk ketaatan umat muslim untuk menjalankan apa yang Allah SWT perintahkan dalam Al Quran dalam semua aspek kehidupan tanpa terkecuali (Akbar & Rohman, 2023). Merujuk data yang dipaparkan berbagai sumber menunjukkan bahwa sektor industri halal berkontribusi signifikan terhadap pemulihan perekonomian global, dan menjadi bahan pertimbangan berbagai negara untuk menggenjot perkembangan sektor-sektor industri halalnya (Kusumaningtyas & Prasetyo, 2022).

Prof Dr. Salah dalam karya tulisnya berjudul *Tourism Management* mengatakan "it is an important factor of economic development as it motivates the development of several sector on the national economy". Pariwisata merupakan faktor sentral untuk pembangunan negara, dikarenakan dapat menstimulasi perkembangan beberapa sektor perekonomian (Abrori, 2021).

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre populasi muslim Indonesia sebanyak 237,56 juta jiwa (Rizaty, 2022). Sebagai Negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia, tentu kondisi tersebut membuat Indonesia begitu seksi dan potensial menjadi pusat ekonomi halal dunia (Kemenparekraf, 2022). Dengan potensi penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki pangsa pasar industri halal terbesar (Warto & Samsuri, 2020). Peluang tersebut harus disadari oleh pemerhati bisnis pariwisata di Indonesia, karena pengembangan wisata ramah muslim yang berkesinambungan mampu memberikan kontribusi pembangunan ekonomi yang signifikan bagi seluruh pelaku ekonomi yang terkait di dalamnya (Arijuddin & Nurwahidin, 2023).

Sektor pariwisata halal dapat menjadi sektor andalan pemerintah untuk menstimulus pertumbuhan ekonomi, pariwisata dapat diandalkan sebagai sumber devisa negara, terutama dari wisatawan mancanegara (Reza, 2020). Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, pemerintah giat mempromosikan wisata halal, namun keseriusan pemerintah tersebut menimbulkan perselisihan diantara beberapa daerah pariwisata yang berlokasi di mayoritas non-muslim seperti Bali, Danau Toba, atau Tana Toraja, yang menolak penerapan prinsip wisata ramah muslim di wilayah bersangkutan (Tarigan & Basit, 2020).

Pertumbuhan wisatawan muslim merupakan segmen baru yang muncul di sektor travelling, yang mempengaruhi industri pariwisata global (Nisa, 2022). Data yang dirilis pada tahun 2019 oleh Mastercard Crescenting Global Travel Market Index akan ada 230 juta wisatawan muslim global pada tahun 2026, angka tersebut meningkat dari tahun 2018 yang hanya 140 juta (Murobbi, 2023). Sejalan dengan prediksi tersebut, Global Islamic Economy Report juga memproyeksikan perputaran uang di sektor pariwisata halal global meningkat dari angka US\$177 miliar pada tahun 2017 menjadi US\$274 miliar pada tahun 2023 (Hasan, 2022).

Berkaca kepada proyeksi angka yang menggiurkan tersebut, membuat banyak negara di dunia terus menggenjot pengembangan wisata halal, bahkan peluang tersebut bukan hanya diminati negara-negara anggota Organisasi Kerja Islam (OKI) saja, negara-negara yang minoritas Islam seperti negara Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan juga memanfaatkan peluang tersebut (Azizah, 2022). Sepanjang tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia 5,74 juta naik 251,28% dibandingkan tahun 2021. Sementara itu secara month to month, pada Desember tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara 895,12 ribu naik 36,19% dibandingkan November (BPS, 2023).

Data statistik kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia merupakan sinyal positif pengembangan pariwisata di Indonesia. Karena itu, sektor pariwisata perlu untuk selalu dikemas dengan sebaik mungkin, terkhusus dari segi komunikasi, supaya informasi terkait objek pariwisata dapat diterima dengan baik oleh calon wisatawan asing (Fossei, 2022).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi di beberapa negara setelah mengalami hantaman pandemi Covid-19 (Sesric, 2023). Pariwisata secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, pariwisata merupakan sumber devisa yang cukup besar dengan kontribusi barang modal yang digunakan dalam pengembangan wisata, peningkatan devisa juga akan menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi terutama di negara berkembang. Disamping itu, pariwisata juga berperan penting dalam mendorong investasi dalam tiga faktor utama yakni tenaga kerja, modal, dan teknologi (Saadah et al, 2023).

Berdasarkan riset Pew Research Center pada tahun 2021, Indonesia merupakan negara paling religius di dunia (Hakim, 2021), riset tersebut menjadi salah satu indikator potensi pengembangan wisata ramah muslim di Indonesia. Disamping itu, riset tersebut secara tidak langsung menunjukkan banyak daerah Indonesia yang memiliki potensi untuk dijadikan wisata ramah muslim dunia (Ferdiansyah, 2020).

Sebagai contoh Aceh pernah terpilih sebagai World's Best Halal Cultural Destination dan Sumatera Barat mendapat dua kategori sebagai World's Best Halal Destination dan World's Best Halal Culinary Destination dalam ajang World Halal Tourism Award 2016, pada ajang tersebut Indonesia menyapu bersih 12 penghargaan dari 16 kategori (Kominfo, 2016).

Industri wisata halal perlu memberikan edukasi secara universal dan komprehensif bahwa industri halal lebih dari sekedar mengunjungi tempat suci, situs agama, dan sejarah di negara-negara Muslim. Akan tetapi, wisata halal erat juga kaitannya dengan layanan yang diberikan, seperti kuliner yang disediakan dan lain-lain (Indah et al, 2023). Kementerian Pariwisata telah mengembangkan dan mempromosikan bisnis jasa baik di bidang perhotelan, restoran, agen perjalanan dan spa di 12 titik tujuan wisata ramah muslim yaitu Aceh, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Semarang, Jawa Timur, NTB, dan Sulawesi Selatan (Kemenparekraf, 2021).

Akan tetapi, potensi yang dimiliki Indonesia sebagai industri halal belum sepenuhnya terealisasikan (Fathoni, 2020). Berdasarkan laporan State of the Global Islamic Economy Report 2022 Indonesia hanya menempati posisi ke 4 dengan skor 68,5 tertinggal dengan peringkat 1 dibandingkan negara tetangga Malaysia dengan skor 207,2 kategori Top 15 Global Islamic Economy Indicator, sementara itu jika ditinjau dari berbagai sektor industri halal, Indonesia berada di peringkat ke 6 pada sektor keuangan syariah global, sektor halal food (makanan halal) peringkat ke 2, sektor modest fashion peringkat ke 3, sektor obat-obatan dan kosmetik peringkat 9, sektor pariwisata ramah muslim peringkat ke 2 dan sektor media dan rekreasi halal tidak masuk dalam top 10 (Samsul et al, 2022).

Sementara untuk pariwisata konvensional Peringkat Indonesia yang dirilis oleh World Economic Forum (WEF) pada 24 Mei 2022 menunjukkan bahwa ranking Indonesia naik 12 peringkat, dari ranking 44 tahun 2021 menjadi peringkat 32 tahun 2022 dari 117 negara dunia. Untuk kawasan Asia Pasifik masuk 10 besar menempati peringkat kedelapan. Sedangkan kawasan ASEAN, ranking Indonesia berhasil mengungguli ranking dari negara-negara tetangga (Kemenparekraf, 2022).

Berkaca pada peringkat sektor-sektor industri halal di Indonesia, tentu menjadi fenomena yang memunculkan pertanyaan, mengingat negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, ternyata belum dapat dimaksimalkan untuk menjadi negara penyedia kebutuhan industri halal dunia, tentunya masih banyak pekerjaan rumah yang harus diperbaiki supaya visi Indonesia menjadi pusat industri halal dunia tahun 2024 seperti yang dicanangkan Presiden Joko Widodo dapat tercapai (Madjid, 2022).

Fenomena yang terjadi membuat Indonesia masih menjadi konsumen industri halal dunia, seharusnya potensi yang dimiliki harus dimaksimalkan dengan berbagai strategi supaya visi Indonesia menjadi sentral industri halal dunia dapat tercapai, demi membangun perekonomian nasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Unair, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi industri sektor pariwisata terhadap perekonomian

nasional, titik fokusnya terhadap produk domestik bruto, devisa negara dan tenaga kerja.

Berdasarkan kajian latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk mengangkat suatu topik penelitian yang berfokus kepada sektor pariwisata Indonesia. Peneliti ingin mengkaji bagaimana kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian yang berkaitan dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Disamping itu, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk didalamnya peningkatan daya tarik wisata, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, yang dimaksud dengan sasaran wisata adalah objek dan daya tarik wisata (Wirawan & Octaviany, 2022).

Sudah menjadi rahasia umum, dewasa ini sudah banyak menjamur agen wisata yang menawarkan jasa untuk melayani wisatawan. Ada beberapa agen yang menawarkan konsep wisata konvensional yang tidak terikat dengan hukum syariah, ada juga agen wisata yang menawarkan konsep wisata yang terikat dengan hukum syariah (Kautsar, 2022).

Sektor pariwisata mampu menciptakan manfaat ekonomi yang dapat dilihat dari 3 sisi, yakni: pendapatan domestik bruto, pengeluaran wisatawan, dan lapangan kerja di bidang pariwisata (Sutono et al, 2023). Islam bukan hanya agama ritual semata, akan tetapi Islam adalah agama yang komprehensif (*Syumuliyah*) yang mengatur segala aspek kehidupan tanpa ada yang terlewat walaupun satu aspek (Nata, 2015). Dalam konsep ajaran agama Islam ada aturan yang harus dipatuhi yang tercermin dalam konsep halal dan haram yang erat kaitannya sebagai bentuk manifestasi beribadah kepada Allah SWT (Maghfira et al, 2022).

Begitupun dengan Pariwisata, ada landasan hukum yang mendasarinya yang berasal dari Al Quran, sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”

Dalam tafsir Quraish Shihab ayat ini membahas perjalanan atau berwisata, akan tetapi perjalanan yang dimaksud dalam ayat ini adalah perjalanan yang dibarengi dengan melihat alam wisata dengan mata, kepala dan hati, sekaligus perjalanan yang disertai melihat sambil merenungkan dan memikirkan yang dipandangi, terkhusus apalagi perjalanan tersebut merupakan perjalanan yang melewati peristiwa generasi masa lalu yang sisa-sisa puingnya terbentang selama perjalanan. Dalam ayat tersebut menggunakan redaksi “*Tsumman-zhuru*” sedangkan dalam ayat lain redaksi yang dipakai adalah “*fan-zhuru*” pakar tafsir Al Zamakhsyari mengatakan bahwa kata “*fan-zhuru*” menjadikan *nazhar* yakni pandangan mata dan hati sebagai hasil dari perjalanan wisata, yang menjadikan redaksi ayat tersebut seolah olah menyatakan

“lakukanlah perjalanan dengan tujuan berpikir, jangan dalam keadaan lengah”. Adapun redaksi ayat “*Tsumman-zhuru*” mengandung makna diperbolehkannya perjalanan di muka bumi dengan tujuan berdagang dan tujuan-tujuan lainnya yang bermanfaat, serta mengandung kewajiban untuk merenungkan peninggalan-peninggalan peristiwa masa lampau yang binasa karena mendustakan Allah SWT (Shihab, 1999:28).

Wisata halal dewasa ini menjadi gaya hidup, dan merupakan fenomena yang muncul karena tumbuhnya industri halal, dimana masyarakat telah menjadikannya sebagai kebutuhan pokok dan bukan lagi sebagai kebutuhan tambahan (Peristiwio, 2021). Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang menjadi devisa bagi daerah yang dikunjungi, Islam mengatur tata cara menjalankan berbagai tujuan untuk mencari ketenangan dan kesenangan (Devitasari et al, 2022).

Konsep wisata halal merupakan proses pengintegrasian nilai-nilai alam ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Indonesia sendiri dalam mengembangkan wisata halal mengadopsi kriteria *Global Muslim Travel Index* (Elsa et al, 2021). Pengembangan industri wisata halal bukan hanya berfokus pada sektor pariwisata, tetapi juga sektor yang menjadi pendukung pariwisata itu sendiri, seperti akomodasi atau perhotelan, travel, makanan, dan lain-lain (Syam, 2021).

Ada empat indikator yang ditetapkan *Global Muslim Travel Index* untuk pemeringkatan wisata ramah muslim yaitu akses, komunikasi, lingkungan, dan pelayanan. Keempat indikator tersebut merupakan elemen yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata ramah muslim (Haris & Nashirudin, 2019).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel dan dokumen-dokumen lain.

4. HASIL DAN KESIMPULAN

Kontribusi pariwisata terhadap perekonomian nasional

Sektor pariwisata Indonesia di era pemerintahan Joko Widodo ditetapkan sebagai salah satu target prioritas Kabinet Kerja di bidang infrastruktur dan pariwisata (Soeroso et al., 2023). Industri Pariwisata merupakan salah satu kegiatan perekonomian terbesar serta berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kontribusi industri pariwisata terhadap perekonomian sudah tidak diragukan lagi, keberadaan sektor pariwisata sangat dibutuhkan sebagai penopang perekonomian (Amanullah et al., 2023).

Indikator keberhasilan pengembangan sektor pariwisata dapat dinilai dari seberapa besar penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata. Industri pariwisata memiliki daya stimulus atau efek ganda yang tinggi untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan dari waktu ke waktu. Kunjungan wisatawan yang tinggi tentu akan menjadi daya tarik bagi investor karena dianggap ada peluang untuk menghasilkan profit (Zebua, 2016).

Hakikatnya tujuan akhir penilaian industri pariwisata yakni untuk menilai sejauh mana sektor pariwisata mampu bertahan, kondisi yang membuat pariwisata tetap terjaga eksistensinya, tentu saja akan dinilai terhadap manfaat yang mampu diberikan

sektor bukan hanya dari segi ekonomi belaka, akan tetapi juga segi lingkungan, segi sosial, segi budaya dan segi pengetahuan (Sutono et al., 2023)

Sektor pariwisata dianggap memiliki tingkat urgensi dalam rangka pembangunan ekonomi negara, disebabkan dapat menjadi peluang lapangan kerja, mendorong peningkatan pendapatan bisnis, dan menjadi sektor pendorong bagi pemerintah daerah untuk membangun daerah (Priyono, 2023). Sektor pariwisata berperan sebagai salah satu sumber devisa negara dan dapat menstimulus tingkat pertumbuhan ekonomi nasional, terkhusus untuk meminimalisir angka pengangguran, menarik investor sehingga berdampak terhadap peningkatan tingkat produktivitas suatu negara (Sutono et al., 2023).

Secara garis besar ada tujuh aspek utama dampak industri pariwisata diantaranya: sumber pendapatan, peluang lapangan kerja, pendapatan pajak, efek saldo pembayaran, perbaikan infrastruktur wilayah, peluang kegiatan kewirausahaan (Eddyono, 2020). Peran sektor pariwisata yang begitu seksi bagi perekonomian, menjadikan sektor pariwisata ditetapkan sebagai instrumen utama dalam perekonomian negara, seperti yang termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV 2020-2024, dimana sektor pariwisata ditetapkan menjadi tumpuan pembangunan perekonomian negara yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi (Paulina et al, 2023).

Kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri tentunya harus dibarengi dengan ketersediaan infrastruktur dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), harapan (*expectation*), serta pelayanan (*services*) yang akan diberikan kepada wisatawan. Karena itu, banyaknya pembangunan infrastruktur pendukung industri pariwisata akan diikuti juga dengan kebutuhan terhadap tenaga kerja, sehingga sektor pariwisata akan menjadi peluang lapangan kerja. Disamping itu, sektor pariwisata juga merupakan salah satu instrumen angka produktivitas untuk meningkatkan pendapatan dan mendorong distribusi pendapatan masyarakat sebagai *multiplier effect* dari pengeluaran wisatawan yang relatif tinggi. Sektor pariwisata juga menjadi instrumen peningkatan penerimaan negara berbentuk pajak, yang menjadi pendorong peningkatan pendapatan nasional atau PDB (Murdana et al., 2023).

Cakupan dari industri pariwisata sangatlah luas, ketika sektor pariwisata dikembangkan, sektor pariwisata merupakan lokomotif yang dapat menarik beberapa sektor lainnya, hal tersebut merupakan indikasi sifat sektor pariwisata yakni *multiplier effect* (efek ganda). Argumentasi tersebut merupakan indikasi keunggulan industri pariwisata yang berdampak positif kepada berbagai sektor ekonomi dan bisnis lainnya. Sektor-sektor ekonomi yang terdorong jikalau industri pariwisata dikembangkan diantaranya sektor pertanian (subsektor pertanian pangan, perkebunan, perikanan dan peternakan, bahkan juga subsektor kehutanan), sektor perindustrian khususnya bidang kerajinan, industri rumah tangga dan ekonomi kreatif, dan pembangunan infrastruktur. Sektor transportasi mencakup transportasi darat, transportasi laut dan sungai, dan transportasi udara (Arjana, 2021).

Berikut merupakan data kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dan devisa sektor pariwisata tahun 2018-2022.

Tabel 1.



Kontribusi Pariwisata terhadap Perekonomian

INDIKATOR	2018	2019	2020	2021	2022
Kontribusi terhadap PDB (%)	5,2	4,7	4,0	4,2	3,6
Devisa (US\$)	16,43	16,91 M	3,31	0,54	4,26
	M		M	M	
Jumlah Tenaga Kerja (juta jiwa)	19,46	20,76	20,43	21,26	22,89

Sumber: BPS dan Kemenparekraf

Kontribusi pariwisata terhadap produk domestik bruto dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka yang berfluktuasi, kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional pada tahun 2019 mencapai 4,7%, menurun dibandingkan tahun 2018 (5,2%), kemudian menurun lagi menjadi 4,0% pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, dan sedikit meningkat menjadi 4,2% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB menurun menjadi 3,6%.

Pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap PDB sebesar 5,2%, realisasi investasi sebesar US\$1,6 miliar atau 80,43% melewati target yang ditetapkan (US\$2 miliar) kerja (Kemenparekraf, 2022). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Desember 2018 naik 22,54% dibandingkan jumlah kunjungan pada Desember 2017, yaitu dari 1,15 juta kunjungan menjadi 1,41 juta kunjungan. Begitu pula, jika dibandingkan dengan November 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2018 naik sebesar 21,4%. Selama tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebanyak 15,81 juta kunjungan atau naik 12,58% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 14,04 juta kunjungan (BPS, 2019). Pendapatan devisa sebesar US\$16,43 miliar, yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sumber devisa kedua terbesar, sektor pariwisata pada tahun 2018 menyerap angka tenaga kerja 19,46 juta jiwa atau 15,41% dari persentase angkatan kerja (Kemenparekraf, 2022).

Rincian persentase tenaga kerja menurut subsektor pariwisata tahun 2018: subsektor Perdagangan Barang-Barang Pariwisata 41,51%, subsektor Penyediaan Jasa Makan dan Minum 35,33%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Darat untuk Penumpang 10,75%, subsektor Penyediaan Jasa Akomodasi bagi Wisatawan 5,64%, subsektor Penyediaan Jasa Pariwisata Lainnya 1,72%, subsektor Penyediaan Jasa Olahraga dan Rekreasi 1,55%, subsektor Penyediaan Jasa Kebudayaan 1,23%, subsektor Agen Perjalanan dan Reservasi Lainnya 0,69%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Air untuk Penumpang 0,55%, subsektor Penyediaan Persewaan Kendaraan 0,45%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Udara untuk Penumpang 0,41%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Rel untuk Penumpang 0,16% (Kemenparekraf, 2022).

Pada tahun 2019 kontribusi pariwisata terhadap PDB menurun menjadi 4,7% padahal tahun sebelumnya (tahun 2018) berada di angka 5,2%, salah satu akibat menurunnya kontribusi pariwisata terhadap PDB dikarenakan munculnya wabah covid-19. Walaupun kontribusi terhadap PDB menurun, akan tetapi devisa pariwisata

pada tahun 2019 meningkat menjadi US\$16,91 miliar dibandingkan tahun 2018 (US\$16,43 miliar). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Desember 2019 menurun sebesar 2,03% dibanding dengan jumlah kunjungan pada Desember 2018. Sementara itu, jika dibandingkan dengan November 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2019 naik sebesar 7,52%. Sepanjang tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebanyak 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Angka tenaga kerja pada sektor pariwisata sebanyak 20,76 juta (Jiwa) dengan tingkat persentase terhadap angkatan kerja 16,12% (Kemenparekraf, 2022).

Rincian persentase tenaga kerja menurut subsektor pariwisata tahun 2019: subsektor Perdagangan Barang-Barang Pariwisata 40,18%, subsektor Penyediaan Jasa Makan dan Minum 36,68%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Darat untuk Penumpang 11,14%, subsektor Penyediaan Jasa Akomodasi bagi Wisatawan 5,32%, subsektor Penyediaan Jasa Pariwisata Lainnya 1,90%, subsektor Penyediaan Jasa Olahraga dan Rekreasi 1,46%, subsektor Penyediaan Jasa Kebudayaan 1,33%, subsektor Agen Perjalanan dan Reservasi Lainnya 0,59%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Air untuk Penumpang 0,51%, subsektor Penyediaan Persewaan Kendaraan 0,41%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Udara untuk Penumpang 0,28%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Rel untuk Penumpang 0,20% (Kemenparekraf, 2022).

Pada tahun 2020 kontribusi sektor pariwisata hanya sebesar 4,0%, padahal tahun sebelumnya (tahun 2019) berada pada angka 4,7%, angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata kembali menurun, disebabkan wabah covid-19 yang semakin memburuk, di sisi lain wabah Covid-19 berdampak langsung terhadap berbagai lapangan kerja di sektor pariwisata. Sementara itu, devisa pariwisata tahun 2020 menurun tajam dari angka US\$16,91 miliar (tahun 2019) menjadi US\$3,31 miliar. Sepanjang tahun 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke tanah air sebanyak 4,02 juta kunjungan, angka tersebut menurun menjadi 75,03% dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 16,11 juta kunjungan. Sektor pariwisata pada tahun 2020 menyerap angka tenaga kerja sebanyak 20,43 juta jiwa dengan tingkat persentase terhadap angkatan kerja 15,91%, jumlah tenaga kerja tersebut menurun dibandingkan tahun 2019. Data publikasi BPS tahun 2020, kurang lebih 409 ribu tenaga kerja sektor pariwisata kehilangan pekerjaan akibat wabah Covid-19 (Eddyono, 2023).

Rincian persentase tenaga kerja menurut subsektor pariwisata tahun 2020: subsektor Perdagangan Barang-Barang Pariwisata 41,36%, subsektor Penyediaan Jasa Makan dan Minum 38,28%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Darat untuk Penumpang 10,61%, subsektor Penyediaan Jasa Akomodasi bagi Wisatawan 4,50%, subsektor Penyediaan Jasa Pariwisata Lainnya 1,60%, subsektor Penyediaan Jasa Olahraga dan Rekreasi 1,14%, subsektor Penyediaan Jasa Kebudayaan 1,00%, subsektor Agen Perjalanan dan Reservasi Lainnya 0,34%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Air untuk Penumpang 0,45%, subsektor Penyediaan Persewaan Kendaraan

0,24%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Udara untuk Penumpang 0,22%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Rel untuk Penumpang 0,25% (Kemenparekraf, 2022).

Pada tahun 2021 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 4,2%, angka kontribusi merupakan pertanda peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dibandingkan tahun 2020 (4,0%). Akibat implementasi aturan pembatasan perjalanan lintas negara, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara menurun signifikan, hal tersebut berdampak terhadap jumlah kunjungan wisatawan asing yang mengalami kontraksi sebesar 89% pada tahun 2021, implikasinya devisa industri pariwisata yang awalnya sebesar US\$16,43 miliar pada tahun 2019 terus menurun menjadi US\$3,31 miliar pada tahun 2020 dan kembali menurun menjadi US\$0,54 miliar pada tahun 2021 (Hadmoko et al, 2023). Sektor pariwisata pada tahun 2021 menyerap angka tenaga kerja 16,22% dari persentase angkatan kerja atau sebanyak 21,26 juta jiwa, artinya dari 100 pekerja sekitar 16 orang bekerja di sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2022).

Rincian persentase tenaga kerja menurut subsektor pariwisata tahun 2021: subsektor Perdagangan Barang-Barang Pariwisata 41,75%, subsektor Penyediaan Jasa Makan dan Minum 39,75%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Darat untuk Penumpang 9,64%, subsektor Penyediaan Jasa Akomodasi bagi Wisatawan 4,29%, subsektor Penyediaan Jasa Pariwisata Lainnya 1,48%, subsektor Penyediaan Jasa Olahraga dan Rekreasi 1,01%, subsektor Penyediaan Jasa Kebudayaan 0,72%, subsektor Agen Perjalanan dan Reservasi Lainnya 0,29%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Air untuk Penumpang 0,44%, subsektor Penyediaan Persewaan Kendaraan 0,30%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Udara untuk Penumpang 0,18%, subsektor Penyediaan Jasa Angkutan Rel untuk Penumpang 0,16% (Kemenparekraf, 2022).

Pada tahun 2022 kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB sebesar 3,6%, angka tersebut menurun dibandingkan tahun 2021 (4,2%), disamping itu angka kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB yang dicanangkan pemerintah tidak tercapai, dikarenakan pada tahun 2022 pemerintah menargetkan sebesar 4,3% (Soehadi et al., 2022). Realisasi devisa sektor pariwisata pada tahun 2022 sebesar US\$4,26 miliar, angka tersebut melampaui target yang diproyeksikan (US\$1,71 miliar) atau 3 kali lipat dari target. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Desember 2022 sebanyak 895,12 ribu kunjungan, naik 447,08% dibandingkan dengan bulan Desember 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Desember 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 36,19%. Sepanjang tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 5,47 juta kunjungan, naik 251,28% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada tahun 2021. Pada tahun yang sama (tahun 2022) sektor pariwisata mampu menyerap angka tenaga kerja sebanyak 22,89 juta jiwa (Kata Data, 2022).

5. KESIMPULAN DAN HASIL

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang devisa terbesar negara, berada di peringkat ketiga. Pada tahun 2018 kontribusi pariwisata terhadap

pdh sebesar 5,2%, pada tahun 2019 sebesar 4,7%, pada tahun 2020 sebesar 4,0%, pada tahun 2021 sebesar 4,2%, pada tahun 2022 sebesar 3,6%. Devisa pariwisata pada tahun 2018 sebesar US\$16,43 miliar, pada tahun 2019 sebesar US\$16,91 miliar, pada tahun 2020 sebesar US\$3,31 miliar, pada tahun 2021 sebesar US\$0,54 miliar, pada tahun 2022 sebesar US\$4,26 miliar. Jumlah tenaga kerja pada tahun 2018 sebanyak 19,46 juta jiwa, pada tahun 2019 sebanyak 20,76 juta jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 20,43 juta jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 21,26 juta jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 22,89 juta jiwa.

Berdasarkan data kontribusi sektor pariwisata, baik terhadap pdh, devisa negara, dan tenaga kerja. Merupakan suatu peluang yang harus dimaksimalkan sepenuhnya oleh pemerintah, supaya keberadaan sumber daya wisata Indonesia mampu memberikan manfaat terhadap perekonomian nasional. Pemerintah pusat bersama pemerintah daerah harus berkoordinasi dalam rangka mengembangkan sektor sumber daya wisata, supaya keberadaan sumber daya wisata Indonesia yang eksotis dan memukau bukan hanya menjadi pembicaraan belaka, akan tetapi harus dikembangkan salah satunya dengan melakukan perbaikan infrastruktur menuju lokasi wisata dan penyediaan fasilitas-fasilitas penyokong sumber daya wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2021). *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. Literasi Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=iVlJEAQAQBAJ>
- Adinugraha, H. H., Nasution, I. F. A., Faisal, F., Daulay, M., Harahap, I., Wildan, T., Takhim, M., Riyadi, A., & Purwanto, A. (2021). Halal Tourism in Indonesia: an Indonesian Council of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 665–673. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0665>
- Akbar, G. R., & Rohman, I. K. (2023). Analysis of the Impact of Halal Certificate on the Performance of Micro and Small Enterprises (SMEs) with the Propensity Score Matching (PSM) Method. *Journal of Strategic and Global Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.7454/jsgs.v6i1.1108>
- Arijuddin, A. M., & Nurwahidin, N. (2023). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jesya*, 6(1), 422–435. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.928>
- Arjana, I. G. B. (2021). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. PT. Raja Grafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?id=wNsaEAAAQBAJ>
- Azizah, S. N. (2022). Peran Organisasi Konferensi Islam (OKI) dalam Penerapan Islamic Tourism di Negara-Negara Muslim. *Jurnal Sagacious*, 8(2), 1–14. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1082>
- BPS. (2019). *Jumlah Kunjungan Wisman ke Indonesia Desember 2018 mencapai 1,41 Juta Kunjungan*. BPS. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/1543/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-desember-2018-mencapai-1-41-juta-kunjungan.html#:~:text=Selama tahun 2018%2C jumlah kunjungan,berjumlah>

- 14%2C04 juta kunjungan.
- BPS. (2023). *Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada Desember 2022 mencapai 895,12 ribu kunjungan dan Jumlah penumpang angkutan udara internasional pada Desember 2022 naik 14,87 persen*. Badan Pusat Statistik Nasional. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/01/1974/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-pada-desember-2022-mencapai-895-12-ribu-kunjungan-dan-jumlah-penumpang-angkutan-udara-internasional-pada-desember-2022-naik-14-87-persen.html>
- Council, W. T. & T. (2022). *Economic Impact Reports*. World Travel & Tourism Council. <https://wttc.org/research/economic-impact>
- Data, Kata. (2022). *Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022*. Kata Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>
- Data, Kata. (2023). *Ada 17.001 Pulau di Indonesia pada 2022, Ini Provinsi dengan Pulau Terbanyak*. Kata Data Indonesia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/04/28/ada-17001-pulau-di-indonesia-pada-2022-ini-provinsi-dengan-pulau-terbanyak>
- Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Halal dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 130–139. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>
- Eddyono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=digitalisasi+surat+menyurat&ots=6aq1OMfILU&sig=rbbfjbnBzHlIpbY9vn1s-ldKqvsl>
- Eddyono, F. (2023). *Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Lt6vEAAAQBAJ>
- Elsa, Febriyani, D., & Hasanah, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor dalam Mengembangkan Pariwisata Halal di Banten. *Tazkiyya: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan Dan Kebudayaan*, 22(1), 13–22.
- Fathoni, M. A. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- Felia Maghfira, Muhammad Iqbal Fasa, S. (2022). Analisis Pengaruh Halal Tourism terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 76–86.
- Ferdiansyah, H. (2020). Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Melalui Konsep Smart Tourism. *Tornare*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i1.25831>
- Fossei. (2022). *Potret Indonesia sebagai Destinasi Wisata Halal Kedua Terbaik di Dunia*. Fossei Nasional. https://fossei.org/potret-indonesia-sebagai-destinasi-wisata-halal-kedua-terbaik-di-dunia/?utm_source=rss&utm_medium=rss&utm_campaign=potret-indonesia-sebagai-destinasi-wisata-halal-kedua-terbaik-di-dunia
- Gateway, S. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report*. Salaam Gateway.

- <https://www.salaamgateway.com/specialcoverage/SGIE22>
- Hadmoko, B. R. P. D. P. D. S. (2023). *G20 di Tengah Perubahan Besar: Momentum Kepemimpinan Global Indonesia?* Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=oOKwEAAAQBAJ>
- Hakim, M. L. (2021). *Agama dan Perubahan Sosial*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=NatVEAAAQBAJ>
- Haris, H., & Nashirudin, M. (2019). Lombok as An Indonesian Halal Travel Destination. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 4(3). <https://doi.org/10.22515/shirkah.v4i3.277>
- Hasan, H. A. (2022). Pariwisata Halal : Tantangan Dan Peluang Di Era New Normal. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 54–66.
- Indah, A., Nasution, L., Ria, R., Hasibuan, A., & Syarvina, W. (2023). Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1118–1128.
- Ismanto, K., & Rofiq, A. (2022). Construction of Religious Tourism as a Halal Tourism Attraction (Case Study in Pekalongan, Central Java). *Khatulistiwa*, 12(2), 128–145. <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/2273>
- Kautsar, I. Al. (2022). Bisnis Pariwisata Halal Bagi Keluarga Muslim Di Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 19(01), 58–76. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/article/view/4811%0Ahttps://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/istinbath/article/download/4811/2839>
- Kemenparekraf. (2021). *Destinasi Moslem Friendly Tourism Tanah Air*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Moslem-Friendly-Tourism-Tanah-Air>
- Kemenparekraf. (2022a). *Indeks Kinerja Pariwisata Indonesia Raih Peringkat ke-32 Besar Dunia Menurut WEF*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. <https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-indeks-kinerja-pariwisata-indonesia-raih-peringkat-ke-32-besar-dunia-menurut-wec>
- Kemenparekraf. (2022b). *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. Kemenparekraf. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia>
- Kemenparekraf. (2022c). *Statistik Pendahuluan Tenaga Kerja Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2018-2021*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Kominfo. (2016). *Menangkan WHTA (World Halal Tourism Award) untuk Pariwisata Indonesia di Mata Dunia*. Biro Hukum Dan Komunikasi Publik, Kementerian Pariwisata Dan Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo. https://www.kominfo.go.id/content/detail/8385 /menangkan-whta-world-halal-tourism-award-untuk-pariwisata-indonesia-di-mata-dunia/0/artikel_gpr
- Kusumaningtyas, & Prasetyo, A. (2022). *Serial Pemasaran Islam: Pariwisata Halal*. Zifatama Jawara. <https://books.google.co.id/books?id=MkFzEAAAQBAJ>
- Lo, P., Sugiarto, H. W., & Tercia. (2023). *Membangun Resiliensi Bisnis Perhotelan Berlandaskan Sumber Daya & Crafting Strategy, Buah Pembelajaran Pandemi Covid-19*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=YgSvEAAAQBAJ>

- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora. <https://books.google.co.id/books?id=BVi9DwAAQBAJ>
- Madjid, S. S. (2022). Analisis Peluang, Tantangan dan Strategi Industri Halal di Indonesia (Pada Masa Pandemic Covid-19). *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 17–32.
- Maulana, N., & Subhani, M. (2021). Travel Intention of Muslim Tourists To Visit Non-Muslim Country: A Conceptual Paper of Extended Theory of Planned Behavior (ETPB). *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 5(2), 61–69. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v5i2.37>
- Muhammad Fajar Amanullah, Intan Azahra Ramadhani, S. H. (2023). Pengaruh Kegiatan Pariwisata terhadap Perekonomian Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(5).
- Murdana, I. M., Fauzan, R., Damanik, D., Sucandrawati, N. L. K. A. S., A, M. U., Febrianto, R. S., Pujilestari, S., Rosalina, T., Evita, R., & Kusnadi, I. H. (2023). *Ekonomi Pariwisata*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=ueeuEAAAQBAJ>
- Murobbi, M. N. (2023). Desa Wisata Halal: Potensi, Konsep Dan Implementasinya Dalam Meningkatkan Ekonomi. *El Sanadi: Journal Of Islamic Studies And Education*, 1(1), 12–23.
- Nasution, L. Z. (2020). Penguatan Industri Halal bagi Daya Saing Wilayah: Tantangan dan Agenda Kebijakan. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 1(2), 33–57. <https://doi.org/10.26905/jrei.v1i2.5437>
- Nata, A. (2015). *Studi Islam Komprehensif*. Kencana Prenada Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=ptYvDwAAQBAJ>
- Nisa, F. L. (2022). Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v2i1.5470>
- Perindustrian, K. (2022). *Industri Halal Berperan Penting dalam Pemulihan Ekonomi, Kemenperin Luncurkan IHYA 2022*. Kemenperin. <https://kemenperin.go.id/artikel/23586/Industri-Halal-Berperan-Penting-dalam-Pemulihan-Ekonomi,-Kemenperin-Luncurkan-IHYA-2022>
- Peristiwa, H. (2021). The Role of Transportation to Support The Sustainability Halal Tourism in Indonesia. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 77–94. <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.707>
- Priyono, A. W. H. (2023). *Manajemen Pariwisata*. CV Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9nKvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sektor+pariwisata+dianggap+memiliki+tingkat+urgensitas+dalam+rangka+pembangunan+ekonomi+negara,+disebabkan+dapat+menjadi+peluang+lapan+gan+kerja,+mendorong+peningkatan+pendapatan+b>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rakhmawati, I., & Afandi, J. (2022). Ekonomi Syariah: Menjawab Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Tawazun : Journal of Sharia Economic Law*, 5(1), 74.

- <https://doi.org/10.21043/tawazun.v5i1.14486>
- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106–112. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
- Rizaty, M. A. (2021). *Pengeluaran Konsumen Muslim Dunia Terbesar untuk Makanan dan Minuman Halal*. Data Boks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/17/pengeluaran-konsumen-muslim-dunia-terbesar-untuk-makanan-dan-minuman-halal>
- Rizaty, M. A. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Rizki, A. M. (2022). Sektor Pariwisata, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Iqtishad*, 1(18).
- Roisah, R., Maulana, N. L. A. I., & Aisyah, I. (2020). Experiential Marketing dalam Upaya Meningkatkan Loyalitas Pelanggan Jasa Wisata. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i2.557>
- Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2023). Implikasi Coronavirus dan Upaya Pemulihan Ekonomi pada Sektor Industri Pariwisata. *Jesya*, 6(1), 247–257. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914>
- Samsul, S., Muslimin, S., & Jafar, W. (2022). Peluang dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.37146/ajie.v4i1.135>
- Sesric. (2023). *Statistical, Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries 2022*. Sesric. <https://www.sesric.org/publications-detail.php?id=560>
- Shafaki, R. El. (2022). *State of the Global Islamic Economy Report 2022*. Dinar Standard. <https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022>
- Soehadi, A. W., Purusottama, A., Sirad, D. A., Ardianto, E., Ahmad, F., Hainim, F. A., Ariyan, G. A., Alkhair, H., Jayawardhana, I., & Novita, L. I. (2022). *Ramu Resep Pariwisata Berkelanjutan*. Prasetiya Mulya Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=WT2eEAAAQBAJ>
- Soeroso, A., Widiyanto, N., Nusanto, T. S., Zumar, M., Rahafuna, Isdarmanto, Makiya, K. R., Hikmawati, M. M., Agung Sulisty, & Yudiandri, T. E. (2023). Upaya Manajemen Pariwisata Agar Berkualitas. In *Stipram Press Yogyakarta*. Stipram Press Yogyakarta.
- Sofian Al Hakim, A. A. H., & Hasanuddin, M. (2019). Model Desa Ecowisata Halal. In *Model Desa Ecowisata Halal*. LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30316/>
- Statista. (2022). *Travel & Tourism - Worldwide*. Statista. <https://www.statista.com/outlook/mmo/travel-tourism/worldwide>
- Suban, S. A., Madhan, K., & Shagirbasha, S. (2021). A Bibliometric Analysis of Halal and Islamic Tourism. *Journal of Islamic Marketing*, 32(1). <https://doi.org/10.1108/ihr-05-2021-0038>
- Sulaiman, A. (2022). *Sorotan Laporan Ekonomi Islam Global 2022*. Muslim Ad

- Network. <https://www.muslimadnetwork.com/2022/04/06/state-of-the-global-islamic-economy-report-2022/>
- Supriono, G. (2022). *Menuju Indonesia Emas Melalui Budaya Organisasi dan Budaya Kerja*. CV. Bintang Semesta Media. <https://books.google.co.id/books?id=HBWtEAAAQBAJ>
- Sutono, A., Nugroho, F. A., Dewi, D. A. K., Dwicahyono, T., Darmawan, H., & Anggani, M. (2023). *Pengukuran Ketahanan Destinasi Pariwisata Berbasis Asta Gatra: Pariwisata dan Ketahanan Nasional*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata NHI Bandung. <https://books.google.co.id/books?id=wGu5EAAAQBAJ>
- Syam, A. K. N. (2021). Business Communication in Developing the Halal Tourism Industry. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 4(1), 1–23.
- Tarigan, R. E., & Basit, A. (2020). Penolakan Publik terhadap Program Wisata Halal Danau Toba. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2224>
- Unair, H. (2020). *Hambatan dan Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia*. Pusat Riset Dan Pengembangan Produk Halal Universitas Airlangga. <https://halal.unair.ac.id/blog/2020/09/09/hambatan-dan-strategi-pengembangan-industri-halal-di-indonesia/>
- Warto, & Samsuri. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>
- Wirawan, P. E., & Octaviany, V. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=KfqZEAAAQBAJ>
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=hNYvDwAAQBAJ>